**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak adalah dasar satuan sosial dan biologis dalam masyarakat. Keluarga modern merupakan keluarga inti dari pada kelompok kerabat yang lebih luas, dalam hal ini merupakan kelompok kecil yang paling penting atau subsistem dari masyarakat luas. Jadi keluarga merupakan suatu kelompok primer yang sangat erat karena dibentuk oleh kasih sayang antara suami dan isteri. Dalam kehidupan sosial, tentu saja keluarga tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang ada dalam masyarakat tersebut, baik norma-norma maupun nilai-nilai yang berlaku. Karena pada dasarnya norma dan nilai yang ada dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap tindakan-tindkan yang akan dijalankan oleh keluarga. Dan jelas nilai dan norma yag berlaku adalah bersifat kolektif dan mengikat, sehingga keluarga yang harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku tersebut.

Bagi seorang remaja keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, selain itu keluarga juga merupakan tempat pembenukan norma-norma, internalisasi norma-norma, terbentuknya kerangka pedoman dan sikap, sehingga remaja akhirnya menjadi tahu dalam kehidupan sosial ia harus memperhatikan keinginan orang lain, belajar saling memahami, saling merasakan, ,bekerjasama, serta saling

membantu atau dengan kata lain ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan berkecakapan tertentu dalam pergaulan dengan orang lain. Namun apabila remaja itu sendiri tidak berpikiran bahwa keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja.

Perkembangan remaja dalam hubungannya dengan pembentukan identitas diri.Pada masa remaja, seseorang akan mempertanyakan identitas dirinya; siapa saya? Apakah saya dan dimana tempat saya. Dalam masa ini peran keluarga dalam pembentukan karakter sangat dibutuhkan, terutama peran ibu untuk memberikan basis nilai-nilai positif jelas mendominasi. Jika anak terjerumus kepada hal-hal negative, yang rugi mula-mula keluarga, kemudian masyarakat, lalu Negara. Kalangan keluarga juga perlu membentuk mata rantai yang kokoh dengan anak-anaknya, sahabat, saudara bahkan masyarakat.

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi sering kali disikapi tidak bijaksana oleh para remaja dengan berperilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, tauran, geng motor yang selalu bikin masyarakat resah dan penyalahgunaan narkotika, hal ini tidak jarang terjadi karena keluarga atau orang tua kurangnya berkomunikasi dengan anak sehingga apa kemauan anak dan apa kemauan orang tua tidak saling mengetahui akhirnya itu dapat berpengaruh bagi perkembangan anak, contoh lainnya orang tua kurag begitu memperhatikan pendidikan atau tingkah laku anak sehari-hari sehingga akan menyebabkan anak akan berperilaku apa yang dikehendakinya tidak akan memperdulikan apakah itu baik atau buruk, sehingga terjadilah yang biasa disebut dengan disfungsi keluarga (keluarga tidak bisa menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik).

Akibat adanya kurang perhatian keluarga itu akan manyebabkan para remaja menyalahi perilaku yang seharusnya tidak dilakukan, seperti apabila kebutuhan anak kurang terpenuhi maka anak tersebut akan mencari uang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, baik dengan cara ngamen atau mencuri barang orang lain/temannya sendiri kemudian barang itu dijual dan uang yang didapat untuk membeli keperluan yang memang orang tuanya tidak bisa memberikan. Contoh lainnya apabila anak sudah merasa kurang perhatian ataupun kurang kasih sayang dari keluarga dan yang terpenting dari orang tua, maka anak atau remaja itu sendiri akan mencari perhatian apapun dari temen-temennya, anak tersebut akan sering berkumpul dengan temen-temannya dibandingkan dengan keluarga atau orang tuanya. Terlalu sering berkumpul dengan teman-teman sebayanya dari pada dengan keluarga atau orang tuanya memang tidak bisa divonis bisa lebih memperburuk keadaan anak, tetapi memang resikonya lebih besar untuk perilaku remaja itu menyimpang karena usia seperti itu usia rawan yang berfikirnya mencari teman dan kesenangan untuk dirinya semata tanpa berfikir akan berakibat buruk pada masa depan dirinya, remaja tersebut bisa melakukan apa yang disukainya bersama teman-temannya seperti mabuk-mabukkan di tempat umum atau terjerumus dengan narkoba apabila sudah terjerumus dengan semua itu kemungkinan besar remaja itu sendiri akan lebih susah untuk diarahkan kembali maka terjadilah kenakalan remaja.

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat meresahkan keluarga, masyarakat dan bangsa dewasa ini adalah penyalahgunaan narkoba yang sudah merembes keberbagai kalangan dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa tidak terkecuali pria dan wanita. Penyalahgunaan narkoba oleh para remaja erat kaitanya dengan beberapa hal yang menyangkut sebab, motivasi dan akibat yang ingin dicapai. Secara sosiologis, penyalagunaan narkoba oleh para remaja merupakan perbuatan yang disadari berdasarkan pengetahuan atau pengalaman sebagai pengaruh langsung maupun tidak langsung dari proses sosial.

Secara subjektif individual, penyalahgunaan narkoba oleh para remaja sebagai salah satu akselerasi upaya/subjek agar dapat mengungkap dan menangkap kepuasaan yang belum pernah dirasakan dalam kehidupan keluarga yang hakekatnya menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu, terutama bagi anak remaja yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupannya. Secara objektif penyalahgunaan narkoba merupakan visualisasi dari proses isolasi yang pasti membebani fisik dan mental sehingga dapat menghambat pertumbuhan yang sehat.

Secara universal penyalahgunaan narkoba dan zat-zat lain yang sejenisnya merupakan perbuatan distruktif dengan efek-efek negatifnya. Seseorang yang menderita ketagihan atau ketergantungan pada narkoba akan merugikan diri sendiri, juga merusak kehidupan masyarakat. Sebab secara sosiologis, mereka mengganggu masyarakat dengan perbuatan kekerasan, acuh tak acuh sera beberapa keabnormalan lainnya dan kriminalitas.

Betapa kuatnya seseorang melepaskan diri dari ketergantungan pada narkoaba, tergantung dari motivasi dari sipemakai terhadap dorongan untuk berhenti dan keinginan merubah perilaku negatif tersebut dengan perilaku positif, tentunya ini kembali lagi pada diri si pemakai, lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya, kalau faktor tersebut mendukung kearah penyembuhan maka proses penyembuhan akan mudah tercapai. Kebanyakan dari para pemakai sulit keluar dari jerat narkoba adalah faktor dukungan dalam dirinya, keluarga kurang sedangkan faktor dukungan lingkungan sangat kuat

Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera Lembang-Bandung Barat di bawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat bergerak di bidang Rehabilitasi Sosial Eks Korban Penyhalahguna. NAPZA Adapun Persyaratan yang klien sebagai berikut::
1.Remaja Usia 14-28 Tahun di utamakan belum menikah.

2.bebas dari ketergantungan secara fisik terhadap NAPZA.

3.Korban Penyalahguna NAPZA yang masih tahap coba-coba
4.Kesediaan calon klien dan keluarga untuk mengikuti aturan-aturan yang. ditentukan Lembaga.

5. Tidak mengidap penyakit kronis

6. Mampu didik dan mampu latih.

Peserta yang mengikuti program rehabilitasi mengikuti diharuskan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lembaga, agar target penyembuhan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada paparan yang sudah disampaikan pada latar belakang penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam pada penelitian dengan judul: “MOTIVASI KLIEN NARKOBA DALAM MENGIKUTI REHABILITASI SOSIAL DI BALAI REHABILITASI PAMARDI PUTRA LEMBANG”

1. **Identifikasi Masalah**

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan maka Penulis mengidentifikasikan masalah pokok tersebut dirinci ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dorongan klien narkoba dalam mengikuti rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang ?
2. Bagaimana keinginan klien narkoba dalam mengikuti rehabilitsi sosial di Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang?
3. Bagaimana hasrat klien narkoba dalam mengikuti rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tingkat kebenaran mengenai permasalahan yang terjadi sesuai dengan data dan informasi yang ada hubungannya dengan masalahyang akan dibahas.

1. Tujuan Penelitian
2. Untuk mengetahuidorongan klien narkoba dalam mengikuti rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang.
3. Untuk mengetahui keinginan klien narkoba dalam mengikuti rehabilitsi sosial di Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang.
4. Untuk mengetahui hasrat kien narkoba dalam mengikuti rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang..
5. Kegunaan Penelitian
6. Kegunaan Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi pengetahuan teoritis yang diperoleh dapat dikembangkan dan diterapkan pada masa yang akan dating dalam menerapkan suatu ilmu pengetahuan dan yang paling penting adalah bagi pengembangan bidang ilmu kesejahteraan sosial.
7. Kegunaan Praktis :Penelitian ini dapat bermanfaat bagi remaja yang terjebak ke dalam lingkungan Narkoba atau remaja yang sedang mengikuti rehabilitasi Narkoba dan instansi terkait yang berkompeten terhadap masalah yang diteliti.
8. **Kerangka Pemikiran**

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial baik dari luar maupun dari dirinya. Pelayan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang dalam memanfaatkan sumber- sumber yang tersedia. Pelayanan sosial menurut Alfred J. Khan yang dikutip oleh Soetarso adalah sebagai berikut :

Pelayanan sosial terdiri dari program- program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan failitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan untuk melaksanakan fungsi- fungsinya untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan- pelayanan serta lambaga- lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan ketelantaran. ( 1993 : 26 )

 Pelayanan sosial dapat dicapai dengan cara yang bersifat informasi, bimbingan dan pertolongan melalui berbagai bentuk kegiatan yang berkenaan dengan pemecahan masalahnya. Pelayanan sosial menurut Syarif Muhidin dapat dibedakan menjadi 2 ( dua ) yaitu :

Pelayanan sosial dalam arti luas adalah pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya.

Pelayanan sosial dalam arti sempit atau disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial yang mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, cacat, tuna sosial dan sebagainya. ( 1997 : 40 )

Pernyataan diatas menyatakan bahwa pelayanan sosial merupakan sistem yang terorganisir untuk memberikan pelayanan dan memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.sasaran pelayanan sosial adalah golongan yang tidak beruntung dan tidak mendapat akses seperti anak-anak terlantar, masyarakat dari golongan miskin, orang-orang cacat, tuna sosial, kelompok yang mengalami masalah sosial dan sebagainya.

Keluarga termasuk lingkungan yang harus memberikan motivasi dan perlindungan bagi pergaulan para remaja, karena keluarga memiliki beberapa fungsi yang bisa menyelamatkan remaja dari tindakan-tindakan remaja yang menyimpang seperti pemakaian narkoba.

Motivasi meupakan faktor yang paling dominan dalam melakukan tindakan yang dilakukan oleh remaja pengguna narkoba, motivasi yang dimiliki oleh setiap pengguna parti berbeda-beda tergantung dari latar belakang yang mempengeruhinya. Demikian pula beragam motivasi juga dilakukan oleh pengguna dalam mengikuti rehabilitasi demi kesembuhan mereka terhadap ketergantungannya pada narkoba. Motivasi merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dia berbuat sesuatu. Mahmuroh Sri Rahayu bukunya yang berjudul Psikologi Umum menyatakan bahwa:Motivasi adalah proses yang merupakan siklus dengan unsur-unsurnya adalah need (drives, motives), tingkah laku (behavior) dan goal (tujuan) dengan kata lain di dalam motivasi ada dorongan, keinginan dan kebutuhan/hasrat .(2009:22)

Berdasarkan pengertian di atas motivasi merupakan dorongan yang menjadikan seseorang bertindak, .Demikian juga dengan para pengguna narkoba terdapat motovasi dalam mengikuti rehabilitasi demi kesembuhannya terhadap ketergantungan mengkonsumsi narkoba.

Keterlibatan pada penyalahgunaan narkoba merupakan hal yang bersifat kompleksdan multifaktor, diantaranya faktor dalam diri dan faktor luar diri. Faktor dalam diri meliputi faktor kepribadian dan kecenderungan-kecenderungan pola tingkahlaku tertentu seperti anti sosial, suka menyakiti diri sendiri, kecemasan yang berlebihan dll, sedangkan dari luar diri meliputi keluarga,lingkungan (teman sebaya,pekerjaan, sekolah),faktor narkobanya itu sendiri, yaitu efek narkoba yang dapat dengan cepat menyebabkan ketergantungan.

Selanjutnya pada kerangka pemikiran ini penulis memaparkan tentang rehabilitasi soaial yang dipaparkan oleh Hawari adalah:

Rehabititasi sosial adalah suatu upaya untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi seseorang agar kembali sehat dalam arti sehat fisik,mental, dan sosial. Dengan kondisi sehat tersebut diharapkan agar mereka dapat kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, tempat kerja dan lingkungan sosialnya (2001:132)

Pengertian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa rehabilitasi sosial pencandu narkoba merupakan proses untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi pemakai narkoba agar penyandang masalah tersebut mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dan dapat diteri dalam masayarakat.

1. **Operasionalisasi Variabel**

**TABEL 1**

**OPERASIONALISASI VARIABEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator |
| Motivasi Rehabilitasi Sosial | Dorongan | 1. Rasa takut
2. Rasa sakit
3. Kehilangan
 |
| Keinginan | 1. Melakukan pengobatan ke dokter
2. Melakukan pengobatan ke alternative
3. Mengikuti rehabilitasi
 |
| Kebutuhan/hasratFisikMentalSosial | 1. Untuk sembuh dari rasa sakit
2. Untuk sembuh dari ketergantungan
3. Untuk sehat jasmani
4. Untuk sehat rohani
5. Menjalani aktivitas normal
6. Menjalani aktivitas bermasyarakat
7. Keikutsertaan dlm kegiatan senam pagi
8. Keikutsertaan dlm kegiatan cabang olah raga
9. Keikutseraan dlm kegiatan sholat berjamaah
10. Keikutsertaan dlm kegiatan mengaji
11. Keikut sertaan dlm ceramah keagamaan.
12. Bersosialisasi dg teman di lingkungan asrama.
13. Berkerja sama dalam tugas di lingkungan asrama.
 |

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan meode penelitian deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang menggambarkan peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, kemudian data hasil penelitian dikumpulkan, diolah, disusun secara sistematis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti rehabilitasi yang diselenggarakan oleh Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang sebanyak 100 orang, diambil sampel sebanyak 30 orang atau 30%, dengan teknik Simple Random Sampling atau sampel acak sederhana adalah suatu cara pengambilan sampel di mana tiap unsur yg membentuk populasi diberi kesempatan yg sama untuk terpilih menjadi sampel.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

* 1. Studi Kepustakaan dan dokumentasi adalah penelitian dengan cara mempelajari buku-buku, literatur dan bahan-bahan tertulis lainnya sebagai

pegangan peneliti dalam memahami konsep yang berhubungan dengan sasaran penelitian.

* 1. Studi lapangan yaitu mengamati dan mengumpulkan data berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, meliputi :

a. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

1. Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dan diajukan kepada responden.
2. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data skunder dari para petugas dan pimpinan.
3. **Pengukuran Variebel**
4. **Tingkat Pengukuran**

Tingkat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala pengukuran ordinal ini mengandung tigkat kategori dan dalam penelitian ini skala pengukuran dibagi lima kategori yang masing-masing skor :

 Nilai 5, dengan skor sangat tinggi.

 Nilai 4, dengan skor tinggi.

 Nilai 3, dengan skor cukup atau sedang.

 Nilai 2, dengan skor rendah.

 Nilai 1, dengan skor sangat rendah.

1. **Skala Pengukuran**

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah tipe skala Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan dijumlahkan sehingga mendapatkan nilai total. Alternatif tanggapan adalah sabagai berikut : sangat sering, kadang-kadang, jarang sekali, tidak pernah.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Untuk data kuantitatif digunakan dengan uji statistik dengan rumus : Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi dengan menggunakan skala ordinal, sedangkan data kualitatif dijelaskan dengan memaparkan uraian kalimat.

a. Rumus Median

Median atau nilai tengah adalah suatu nilai yang membagi data yang di observasi menjadi dua bagian yang sama. Setelah data tersebut disusun dari urutan yang terbesar sampai yang terkecil atau sebaliknya.

 n

 Me = 1 + I - F

 2

 Dimana :

 Me = Median (nilai yang membawahi 50% data dari data yang telah diurutkan)

 1 = Batas bawah kelas median, adalah kelas dimana median akan terletak

 i = Panjang kelas median

 n = Jumlah responden

 f = Jumlah kelas frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

 F = Frekuensi kelas median (Metode Statistika, 1996)

 b. Rumus Simpangan Kuartil atau Deviasi Kuartil atau disebut pula Rentang Antar Kuartil

Simpangan kuartil atau Deviasi Kuartil atau disebut pula Rentang Antar Kuartil merupakan ukuran variabilitas (penyebran) skor yang didasarkan dari harga setengah dari rentang antar kuartil.

 SK = ½ (K3-K1)

 Dimana :

 SK = Simapangan Kuartil

 K3 = Kuartil Ketiga

 K1 = Kuartil Pertama

1. **Lokasi dan waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dipilih oleh penulis yaitu . Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena pusat rehabilitasi Sosial yang diselenggarakan oleh Balai Rehabilitasi Pamardi Putra Lembang..
2. Merupakan pusat rehabilitasi sosial terapi community terbesar di kabupaten Bandung Barat.
3. **Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan okt 2015 sampai dengan bulan feb 2016, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | **TAHUN** | **2015 – 2016** |
| **NO** |  | **BULAN** | Sept | **Okt** | nov | des | **jan** | **feb** |
|  |  | **MINGGU** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **TAHAP PERSIAPAN** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a. Pengajuan Judul  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Penelitian kepustakaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. Pengajuan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | d. pembuatan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | e. Penunjukkan Bimbingan  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | f. Perizinan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **2** | **TAHAP PENELITIAN** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a. Seminar Outline  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Perbaikan Outline |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c.Konsultasi pembimbing |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | d. Penelitian Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | e. Pengolahan data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | f. Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | g. Pelaporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | h. Prasidang |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | i. Sidang |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |